

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang telah mendeklarasikan kemerdekaan sejak tanggal 17 Agustus 1945 memiliki kondisi yang unik dilihat dari perkembangannya sampai saat ini. Kurang lebih sudah 69 tahun Rakyat Indonesia menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara secara merdeka yang diakui oleh negara-negara lain di dunia. Keunikan ini tidak saja dilihat dari keberagaman komponen dan kekayaan yang dimiliki bangsa ini, tetapi juga dilihat dari kondisi yang dialami bangsa Indonesia saat ini. Komponen bangsa Indonesia terdiri dari beragam konteks sosial dan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Dilihat dari kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dapat dikategorikan sangat melimpah disertai dengan letak kepulauan yang berada di lintasan khatulistiwa, tanah yang subur, air yang melimpah di dalam tanah dan laut, semuanya memberikan keunikan terhadap bangsa ini. Kenyataan yang dialami oleh bangsa ini menunjukkan kondisi yang berada dalam logika kekayaan alam tereksplorasi besar-besaran, pembangunan industri terjadi terus menerus (walaupun kondisinya turun naik dari waktu ke waktu), dan pergantian pemerintah terus berlangsung dari waktu ke waktu secara damai, tetapi kebanyakan rakyat Indonesia belum mendapatkan dan mengalami kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Fenomena nyata dialami dan terjadi pada bangsa ini sebagaimana tergambar dalam catatan-catatan tersebut menunjukkan bahwa sungguh unik bangsa ini. Pandangan tentang keunikan ini harus mengarahkan pandangan dan pikiran kita untuk menelaah lebih jauh mengenai apa penyebabnya, bagaimana memecahkan dan bagaimana bangsa ini dibangun untuk masa depan yang lebih baik, serta sukses di dunia dan bahagia di akhirat. Oleh karena itu harus ada penyelesaian masalah dalam memberikan solusi untuk mencetak generasi muda ke arah yang lebih baik, salah satunya dengan melaksanakan pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan jati diri di setiap remaja.

Makna yang kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan menanggapi pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum. Menurut Megawangi (2004 : 95) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Gaffar (2010 : 1) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Pendidikan Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Permasalahan karakter meliputi kalangan remaja, membutuhkan penanganan secara mendasar. Sebenarnya berbagai upaya pendidikan karakter dilingkungan Pondok Pesantren atau sekolah-sekolah telah banyak dilaksanakan. Beberapa kegiatan serta penetapan peraturan-peraturan di Pondok Pesantren atau sekolah-sekolah telah diberlakukan. Namun penanaman pendidikan karakter melalui upaya tersebut tidak selamanya berjalan dengan efektif maka dari itu upaya-upaya lainnya masih diperlukan dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren atau sekolah-sekolah, karena pada dasarnya karakter itu melekat dalam diri setiap individu, maka oleh karena itu harus memiliki fungsi sebagai pembangunan karakter individu tersebut.

Seperti halnya yang terjadi di Pesantren Al-Ittihad (SMA), Pesantren (SMA) ini menerapkan peraturan dalam sebuah jadwal yang ketat dalam kerangka sebuah proses pembelajaran. Pengaturan agenda kegiatan santri atau siswa ini juga dimaksudkan agar mereka belajar disiplin dan menghargai waktu. Waktu

luang tidak disia-siakan oleh mereka, dengan berbagai kegiatan ekstra kurikuler sebagai sarana pengaktualisasian bakat dan hobi mereka, olah raga, bermain musik tradisional maupun modern, marawis, theater, paskibra, pramuka, PMI, dan lain sebagainya.

Disamping itu juga para santri atau siswa dibekali dengan program muamalat melalui koperasi, dan perkebunan tanaman hias. Dengan adanya program ini, diharapkan santri dapat hidup mandiri ketika mereka terjun ke masyarakat. Hingga kini Pondok Pesantren Al-Ittihad (SMA) sudah berjalan 13 tahun, tercatat guru di Pondok Pesantren (SMA) ini secara keseluruhan mencapai 101 guru baik yang tetap maupun tidak dengan jumlah siswa 2100 siswa. Guru yang tinggal di Asrama sebanyak 48 orang, sedangkan siswa seluruhnya diwajibkan untuk tinggal di Asrama. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga keseimbangan pengetahuan para santri atau siswa. Maka oleh karena itu, Penulis akan melakukan penelitian sebagai sebuah penyusunandengan judul : **"STUDI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN PKN"**.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas mengenai penelitian yang berjudul studi pengembangan pendidikan karakter berbasis agama islam dalam pembelajaran PKN di SMA Al-Ittihad maka identifikasi masalah diputuskan pada pengembangan pendidikan karakter siswa berbasis agama islam yang tidak lepas dari mata pelajaran PKN. Diantara mata pelajaran PKN dan mata pelajaran agama islam mampu mensinergiskan dana mampu membentuk karakteristik siswa, sehingga pendidikan karakter yang sudah tertanam dalam diri siswa bisa tetap dipertahankan bahkan tetap dilestarikan dalam (karakter baik) dan karakter yang sesuai dengan pembelajaran. PKN bisa menambah karakteristik siswa sehingga terlihat pengembangan pendidikan karakter dalam

pembelajaran PkN, dan mewujudkan kewarganegaraan sekolah (*school citizenship*) yang baik dan individu sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*).

a. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi perhatian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter berbasis agama islam dalam Pkn di SMA Al-Ittihad Kabupaten Cianjur ?
2. Metode apa saja yang digunakan untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis agama islam di SMA Al-Ittihad Kabupaten Cianjur ?
3. Bagaimana pendapat para santri tentang pendidikan karakter berbasis agama islam di SMA Al-Ittihad Kabupaten Cianjur ?
4. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama islam di SMA Al-Ittihad Kabupaten Cianjur ?
5. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama islam di SMA Al-Ittihad Kabupaten Cianjur ?

b. Tujuan Penelitian

1. Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis studi pengembangan pendidikan karakter berbasis agama islam dalam pembelajaran Pkn di SMA Al-Ittihad. Peneliti mendapatkan pengetahuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis agama islam dalam pembelajaran Pkn yang dilaksanakan oleh SMA Al-Ittihad Kabupaten Cianjur tersebut dan mendapatkan pengalaman lebih tentang sikap apresiatif dalam pendidikan karakter berbasis agama islam.

2. Khusus

- a. Untuk menganalisis perencanaan pendidikan karakter berbasis agama islam dalam pembelajaran Pkn di SMA Al-Ittihad.
- b. Untuk mengidentifikasi metode yang digunakan studi pengembangan pendidikan karakter berbasis agama islam dalam pembelajaran Pkn di SMA Al-Ittihad.
- c. Untuk menganalisis pendapat para santri atau siswa tentang pendidikan karakter berbasis agama islam dalam pembelajaran Pkn di SMA Al-Ittihad.
- d. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama islam dalam pembelajaran Pkn di SMA Al-Ittihad.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi secara teoritis dan praktis dengan rincian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis agama islam dalam pembelajaran Pkn bagi peserta didik khususnya di SMA Al-Ittihad.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tentang penerapan pendidikan karakter berbasis agama islam dalam pembelajaran Pkn di SMA Al-Ittihad.
2. Secara Praktis
 - a. Sekolah
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan bagi sekolah dalam hal kajian mengenai pendidikan karakter berbasis agama islam dalam pembelajaran Pkn
 - b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai studi pengembangan pendidikan karakter berbasis agama islam dalam pembelajaran pkn bagi guru dari SMA Al-Ittihad.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang pendidikan karakter berbagai agama islam secara baik.

d. Jurusan Pkn

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsiah ilmu pengetahuan kepada Jurusan Pkn khususnya dalam ilmu pengetahuan pendidikan karakter.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah yang peneliti gunakan. Maka oleh karena itu peneliti membatasi istilah-istilah sebagai berikut:

a. Pendidikan Karakter

Menurut T.Ramli dalam Wibowo (2012:34) 'pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan ahlak'. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Adapun kriteria pribadi yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warganegara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, cara umum adalah nilai-nilai social tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Adapun pengertian pendidikan karakter menurut Mulyasa (2012:1) "merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik." Selain itu Mulyasa juga mengemukakan, "pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending process),

sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (continuous quality improvement), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.”

b. Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam islam ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak bias dipisahkan dari pendidikan karakter. Pendidikan islam dengan ajaran moral yang sangat menarik untuk dijadikan *content* ini menjadi materi yang menarik dengan metode dan teknik yang efektif. Moral dan nilai-nilai agama spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi sosial manapun. Dalam islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika islam. Dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam islam, dipahami sebagai keputusan allah tentang benar dan baik.

c. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada tahun 1957 diberi nama Kewarganegaraan, tahun 1959 dikenal dengan nama Civics, tahun 1962 dengan nama Warga Negara, tahun 1968 dengan nama Pendidikan Warga Negara (PKN), tahun 1975 dengan nama Pendidikan Moral Pancasila (PMP), dan dengan disahkannya Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Perubahan nama yang terjadi pada tidak mengurangi esensi PKn itu sendiri. Dari setiap perkembangan tersebut fungsi PKn tetap sama yaitu membentuk wargane gara yang baik (*to be a good citizenship*).

Menurut Winataputra (2001:7) istilah PKn pada dasarnya digunakan dalam pengertian luas seperti “*citizenship education*” atau “*education for citizen*” yang mencakup PKn di dalam lembaga pendidikan formal dan di luar sekolah

yang berupa program penataran atau program lainnya yang sengajadirancangatausebagaidampakpengiringdari program lain yang berfungsi memfasilitasi proses pendewasaan atau pematangan sebagai warga negara Indonesia yang cerdas dan baik. Menurut Somantri (2001: 159), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai berikut:

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah seleksi dan adaptasi dari lintas disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora, dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk mencapai salah satu tujuan Pendidikan IPS.

d. Struktur Organisasi Istilah

Bab I: Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah.

Bab II: Merupakan pengembangan dari landasan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

Bab III: Merupakan bab yang mengkaji tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti

Bab IV: Merupakan bab yang mengkaji tentang hasil penelitian dan menganalisis data yang ditemukan.

Bab V: Merupakan bab terakhir yang merupakan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

e. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ittihad yang beralamatkan di Jalan Raya Rawabango Cianjur Jawa Barat, karena pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk pendidikan

dan lembaga informal pondok pesantren. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI.

